

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang sudah banyak mengalami perkembangan terbukti dengan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang sudah dimulai dari pendidikan anak usia dini, sampai perguruan tinggi. Adanya pembelajaran bahasa Arab di sekolah, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya menunjukkan keseriusan untuk memajukan sistem dan mutunya.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab adalah *madrasah ibtidaiyah*. Siswa dituntut untuk mempelajari berbagai mata pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakannya. Misalnya mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), bahasa Arab, dan bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa arab bertujuan untuk memahami ilmu-ilmu yang ditulis menggunakan bahasa Arab atau memahami dan menguasai keterampilan berbahasa, yang terdiri dari keterampilan mendengar (*istima'*), membaca (*qira'ah*), berbicara (*kalam*), dan menulis (*kitabah*).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran bahasa asing yang belum dikenal oleh peserta didik sejak kecil. Meskipun belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing, namun mempunyai berbagai prinsip. Diantaranya prinsip adanya kesamaan dengan bahasa Ibu. Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap

kemudahan dalam pembelajaran bahasa asing tersebut. Namun demikian ada pula perbedaan antara bahasa Ibu dan bahasa asing yang menyebabkan timbulnya kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab senantiasa dihadapkan pada berbagai situasi yang kompleks. Pada satu sisi, pembelajaran ini membutuhkan perhatian pada bagian-bagian secara kasuistik, tetapi disisi lain juga harus dilihat secara keseluruhan. Situasi kompleks yang dimaksud adalah adanya berbagai aspek dalam pembelajaran bahasa Arab yang harus disoroti secara bersama-sama. Diantara aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa arab adalah aspek problematika metodologis.

Salah satu problematika metodologis adalah terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar dan mengajar. Bahasa Arab sudah diajarkan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari jenjang *madrasah ibtdaiyah*, *madrasah tsanawiyah*, dan *madrasah aliyah*, bahkan sampai perguruan tinggi. Namun sering kali ditemukan sejumlah guru menggunakan metode tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pembelajaran. Selain itu ditemukan juga sejumlah guru yang sudah mengetahui beragam metode pembelajaran bahasa Arab, namun kurang mampu mengaplikasikannya secara baik. Sehingga tidak sedikit para siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran bahasa Arab dikarenakan penyampaian pembelajaran kurang menyenangkan, tidak efektif, dan jauh dari kreatif dan inovatif (Fathul mujib, 2011:71).

Seorang pendidik di *madrasah ibtidaiyah* yang memiliki kualifikasi di bidang ilmu pengetahuan, kiranya perlu menguasai metodologi pengajaran, serta teknik-teknik pengajaran, supaya tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai dengan maksimal secara efektif dan efisien, serta mampu menumbuhkan kecintaan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab pada dasarnya merupakan sarana komunikasi. Jika dilihat dari ruang lingkupnya mencakup empat aspek, yakni; (1) menyimak; (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis (*istima'*, *kalam'*, *qira'ah*, dan *kitabah*). Keempat aspek itu merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran. Namun dalam penyajiannya, keempat aspek itu masih dapat dipisahkan, sesuai dengan alokasi waktu dan fokus pembelajaran.

Salah satu aspek keterampilan bahasa Arab adalah keterampilan membaca (*qira'ah*). Keterampilan membaca merupakan kemampuan untuk mengerti ide-ide pokok bacaan dan pengertian yang menyeluruh dalam bacaan itu. Dikarenakan kegiatan membaca itu bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan banyak pihak sekarang ini, maka harus ada perhatian khusus dalam pembelajaran terutama pada anak usia dasar (*madrasah ibtidaiyah*).

Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan keterampilan terpenting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa asing seperti tata bunyi huruf, kosakata atau kalimat dan lain-lainya. Karena proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui pemahaman terhadap bahasa. Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas IV MI Al-Istiqomah Kabupaten Bandung, diperoleh fenomena yang perlu diteliti. Berdasarkan kunjungan ke *madrasah* dan informasi dari wali kelas IV pada tanggal 30 November 2016 ditemukan fakta rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab materi membaca dan kurangnya metodologi pembelajaran yang menarik yang digunakan oleh seorang guru. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa ketika belajar, seperti siswa mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan, siswa asyik menggambar, siswa tidak bertanya kepada guru apabila mendapatkan kesulitan menterjemahkan, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru, siswa mencontek jawaban teman, sebagian siswa ribut dikelas, dan siswa menganggap membaca adalah hal yang biasa saja. Hal tersebut menyebabkan kebanyakan siswa belum mampu mencapai KKM dalam pembelajaran bahasa Arab yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran bahasa Arab.

Kondisi demikian tentu saja memprihatinkan dan harus segera diatasi guna menghasilkan siswa yang kompeten dan berkualitas. Apalagi siswa di lembaga tersebut adalah siswa *madrasah ibtidaiyah* yang nantinya akan menjadi inspirasi dan panutan bagi para masyarakat kelak khususnya dalam hal keilmuan dan keIslaman. Mereka harus bisa menjadi pemuda generasi penerus bangsa yang religius dan matang dalam ilmu keagamaan khususnya dalam hal membaca bahasa Arab, karena bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan kehidupan orang Islam dalam kegiatan sehari-hari melalui kegiatan keagamaan.

Permasalahan di atas, perlu dicari sebuah solusi alternatif pembelajaran bahasa Arab yang memungkinkan terciptanya suasana belajar menyenangkan, efektif,

inovatif dan kreatif. Sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca bahasa Arab dan juga tidak lagi mengalami kejenuhan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan diatas, banyak metode yang telah dikembangkan dan bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi keterampilan membaca. Diantaranya metode SQ3R. Sebagai salah satu metode yang digunakan untuk membaca buku pelajaran dan bahan bacaan yang lainnya dalam suatu bidang pengetahuan dan strategi untuk mengingat materi yang telah dibaca. Adapun tahapannya yaitu *Survey, Question, Read, Recite, Review*. Metode ini dicetuskan pertama kali oleh Francis Robinson pada tahun 1941, yang telah membuat perubahan besar dalam perkembangan metodologi belajar.

Untuk membuktikan *efektifitas* metode SQ3R dalam pembelajaran bahasa Arab materi membaca, maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas di MI Al-Istiqomah. Penelitian ini di formulasikan dalam judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab materi membaca dengan menggunakan metode SQ3R. (Penelitian Tindakan Kelas IV MI Al-Istiqomah Kabupaten Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab materi membaca sebelum menggunakan metode SQ3R di kelas IV MI Al-Istiqomah Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana proses penggunaan menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab materi membaca di kelas IV MI Al-Istiqomah Kabupaten Bandung pada setiap siklus?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab materi membaca sesudah menggunakan metode SQ3R di kelas IV MI Al-Istiqomah Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab materi membaca sebelum menggunakan metode SQ3R di kelas IV MI Al-Istiqomah Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui proses penggunaan menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab materi membaca di kelas IV MI Al-Istiqomah Kabupaten Bandung pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab materi membaca sesudah menggunakan metode SQ3R di kelas IV MI Al-Istiqomah Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat dan respon positif untuk beberapa kalangan, diantaranya adalah :

1. Bagi guru bahasa Arab, penelitian ini diharapkan memberi sumbangsih kepada para guru agar mengenai alternatif metode pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan efektifitas metode sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan proses kegiatan yang memenuhi unsur PAIKEM (pembelajaran Aktif, inovatif, Kreatif, dan menyenangkan).
3. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang bermanfaat yang bersifat membangun untuk peningkatan proses pembelajaran bahasa Arab yang ada di MI Al-Istiqomah.

E. Kerangka Pemikiran

Keterampilan membaca (*qira'ah*) dalam bahasa Arab adalah kemampuan mengenai dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati (Ulin Nuha, 2012:108). Salah satu strategi yang digunakan untuk membaca buku pelajaran dan bahan bacaan yang lainnya dalam suatu bidang pengetahuan dan strategi yang mengingat materi yang dibaca adalah stategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang dicetuskan pertama kali oleh Francis Robinson pada tahun 1941, yang membuat perubahan besar dalam perkembangan metodologi belajar. Menumbuh

kembangkan kemampuan pemahaman siswa sesuai tujuan pembelajaran bahasa Arab diperlukan metode belajar yang mendukung ke arah tujuan tersebut. Ada suatu metode yang bisa digunakan untuk mengingat materi atau mempelajari teks (wacana), khususnya yang terdapat dalam sebuah artikel ilmiah, dan laporan ataupun bentuk informasi lainnya. Metode yang dimaksud disebut SQ3R dengan menekankan pada pemahaman isi teks (Muhibin Syah, 2010:128).

Teknik SQ3R adalah rangkaian kegiatan yang terpadu untuk memahami serta menguasai isi bacaan. Adapun tahapannya meliputi :

1. *Survey*

Survey adalah aktifitas meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks agar siswa membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan siswa. Siswa dapat memulai dengan membaca topik, subtopik utama, judul dan subjudul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada.

2. *Question*

Question adalah aktifitas menyusun atau membuat pertanyaan yang relevan dengan teks atau mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap yang ada pada bacaan siswa. Penggunaan “ judul dan subjudul atau

topik dan subtopik utama”. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang. Hendaklah baca terlebih dahulu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat membaca lebih hati-hati serta seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

3. *Read*

Read adalah aktifitas membaca teks secara aktif untuk memberi jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Baca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Langkah membuat catatan panjang. Cobalah mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

4. *Recite*

Recite adalah aktifitas menjawab dan mengingat setiap jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Pada langkah ini siswa diminta untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dari catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada siswa, maka mereka diminta membuat intisari materi dari bacaan.

5. *Review*

Review adalah aktifitas meninjau ulang seluruh langkah-langkah yang telah dilalui sebelumnya. Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan yang diajukan.

Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Keterampilan membaca (*qira'ah*) dalam bahasa Arab adalah kemampuan mencermati dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati (Ulin Nuha, 2012:108). Keterampilan membaca merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari yang tertulis dalam teks. Kemampuan membaca bahasa Arab sangat tergantung kepada pemahaman isi atau arti yang dibaca.

Menurut Enung K. Rukiati (2013,69), proses membaca dalam pembelajaran bahasa Arab sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek tersebut adalah ; (1) aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, artinya siswa mampu melafalkan dengan baik makhhorijul huruf ; (2) aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol; (3) aspek skemata, yaitu

kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada; (4) aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari; dan (5) aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca bisa diketahui dari hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar merupakan proses mulai dan menentukan objek yang diukur, dan mengambil keputusan lulus tidaknya (Hamzah, 2009:94).

Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik. Benyamin S. Bloom (1956) menyebutkan ada tiga kawasan perilaku sebagai hasil pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

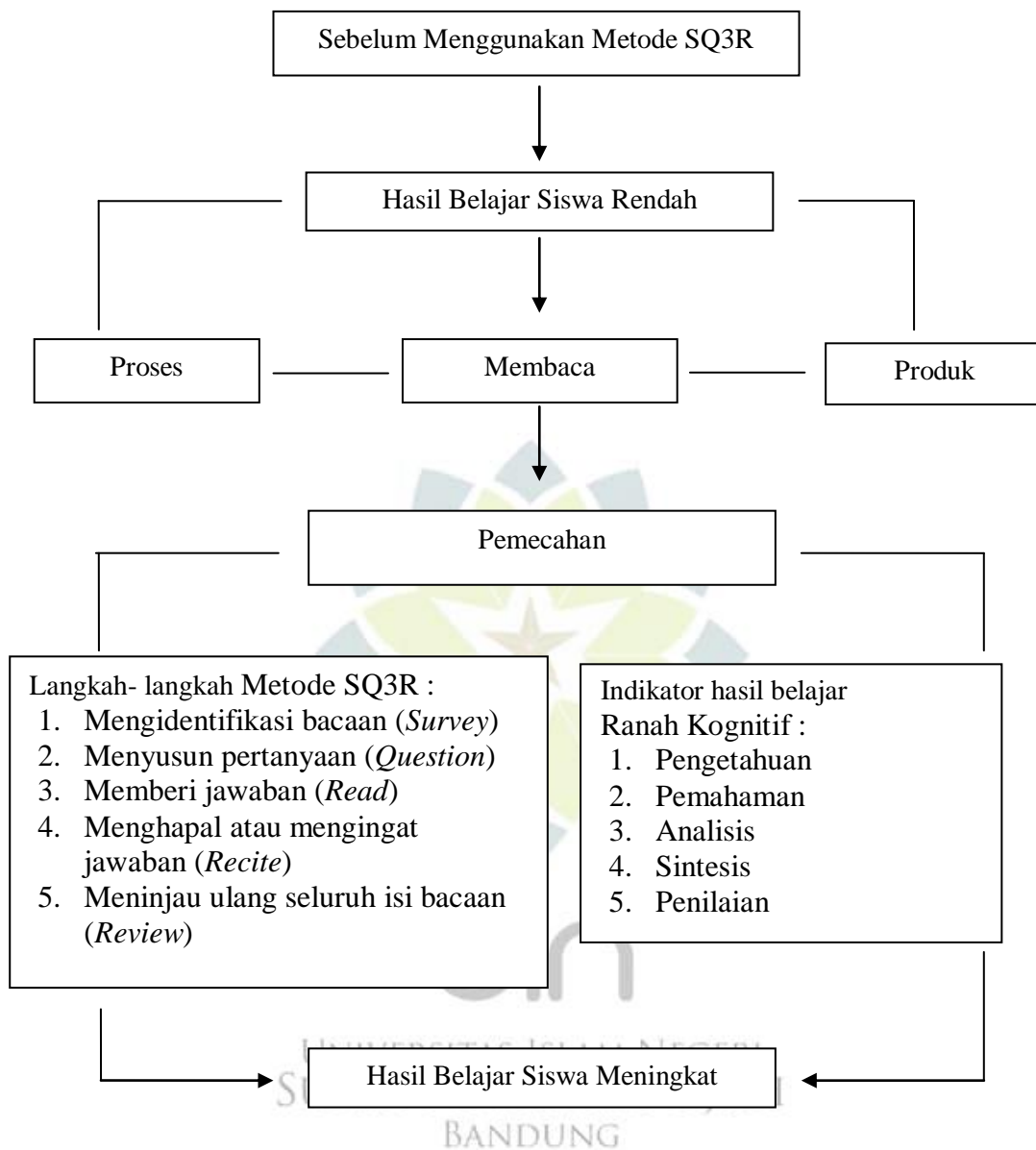
Sedangkan pakar lain yaitu R.M. Gagne (1957,1977) mengemukakan bahwa hasil pembelajaran ialah berupa kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi; (1) informasi verbal; (2) kecakapan intelektual yang meliputi; (a) diskriminasi; (b) konsep konkrit; (c) konsep abstrak; (d) aturan; (e) aturan yang lebih tinggi; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) kecakapan motorik. Dan yang perlu diingat ialah bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya aspek salah satu aspek saja. Pembelajaran belum terasa lengkap apabila hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek saja (M. Surya, 2003:25).

Menurut Trianto Ibnu Badar Al-Tabany (2014,181) metode belajar SQ3R dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran membaca, terutama

materi yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama. Adapun tahapan itu meliputi : mengidentifikasi bacaan (*survey*), mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing kita dalam kegiatan membaca (*question*), membaca isi (*read*), menceritakan isi bacaan dengan kata-kata sendiri (*recite*), meninjau kembali isi bacaan itu, atau apakah kita akan ceritakan dengan kata-kata sendiri itu sesuai dengan isi yang sebenarnya atau tidak (*review*).

Sedangkan, menurut Muhibbin Syah (2010,129) alokasi waktu yang diperlukan untuk memahami sebuah teks dengan metode SQ3R, mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks secara biasa. Akan tetapi, hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan metode SQ3R dapat diharapkan lebih memuaskan, karena dengan metode ini siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat pada teks bacaan.

Secara garis besar strategi ini ialah strategi yang digunakan untuk membaca buku pelajaran dan bahan bacaan yang lainnya dalam suatu bidang pengetahuan dan strategi yang mengingat materi yang mereka baca. Secara sederhana kerangka berpikir dari permasalahan serta pemecahannya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recide, Review*) diterapkan secara sistematis maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Arab materi membaca di kelas IV MI Al-Istiqomah Kabupaten Bandung.

G. Langkah- langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat sampai pada kesimpulan, dalam hal ini meliputi :

1. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas. PTK (*Classroom Action Research*). Menurut David Hopkins (1993) dalam Trianto (2011: 15) penelitian tindakan kelas sebagai suatu studi yang sistematis (penelitian) yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan (aksi) yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Arikunto, dkk. (2010:3). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dilihat dari tujuannya, tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional; mengembangkan keterampilan guru; meningkatkan relevansi; meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru (Aqib, 2009: 127).

Penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab dengan penggunaan metode SQ3R.

2. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur yang akan dilakukan secara garis besar meliputi empat tahapan pokok, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).

a. Perencanaan

Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran dan wawancara terhadap siswa kelas IV dan guru kelas IV.

Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melihat proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Metode SQ3R. Lembar observasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu membuat pedoman wawancara bagi siswa tentang kesan-kesannya selama proses pembelajaran.

Selanjutnya dalam perencanaan ini dilakukan beberapa persiapan sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Membuat alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah metode SQ3R diterapkan.
- 3) Membuat media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1) Tahap Persiapan

- a) Membuat rencana pembelajaran.
- b) Menyiapkan materi pelajaran.
- c) Menyiapkan sumber belajar.
- d) Menyiapkan media pembelajaran.
- e) Menyiapkan alat pengumpul data.

2) Kegiatan Awal

- a) Menjelaskan tujuan, manfaat dan langkah-langkah pembelajaran.
- b) Mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab sekitar bacaan yang pernah dibaca.

3) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik dibagi ke dalam 6 kelompok.
- b) Peserta didik dibagikan teks cerita pendek.
- c) Peserta didik meneliti teks dengan memberi tanda pada teks, dan menuliskan bagian yang diberi tanda tersebut, jika ada yang belum dipahami oleh siswa setelah membaca teks tersebut (*survey*).
- d) Peserta didik membuat pertanyaan sesuai dengan teks bacaan yang telah dibaca (*question*).
- e) Peserta didik membaca untuk mencari jawaban pada pertanyaan yang telah dibuatnya (*read*).

- f) Peserta didik menyebutkan jawaban yang telah dikerjakan sesuai dengan pertanyaan (*recite*).
- g) Peserta didik meninjau ulang jawaban yang sudah didapatnya (*review*).
- h) Guru meminta perwakilan dari kelompok untuk menuliskan soal dan jawaban yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok.

4) Kegiatan Akhir

- a) Menyimpulkan materi.
- b) Melakukan tes formatif.
- c) Menutup pelajaran.

c. Pengamatan

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap keempat ini merupakan kegiatan yang meliputi :

- 1) Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- 2) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus yang saling keterkaitan.

Untuk lebih jelasnya, berikut rincian siklus yang akan direncanakan:

1) Siklus I

- a) Melaksanakan tindakan pembelajaran dengan teknik SQ3R sebanyak 1 pertemuan selama 2 jam pelajaran.
- b) Pada saat pembelajaran dengan teknik SQ3R berlangsung dilaksanakan observasi oleh observer sesuai dengan format yang telah ditetapkan dan diakhiri oleh tes evaluasi siklus I.
- c) Selesai pembelajaran dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari apa yang dilakukan, kemudian menyusun perbaikan khususnya pada perangkat pembelajaran sesuai dengan hasil observasi untuk digunakan dalam pembelajaran pada siklus II.
- d) Jika pelaksanaan tercapai maka penelitian tercapai, tetapi jika tidak tercapai maka harus kembali pada siklus rencana pembelajaran berikutnya dengan prosedur yang sama pada siklus sebelumnya.

2) Siklus II

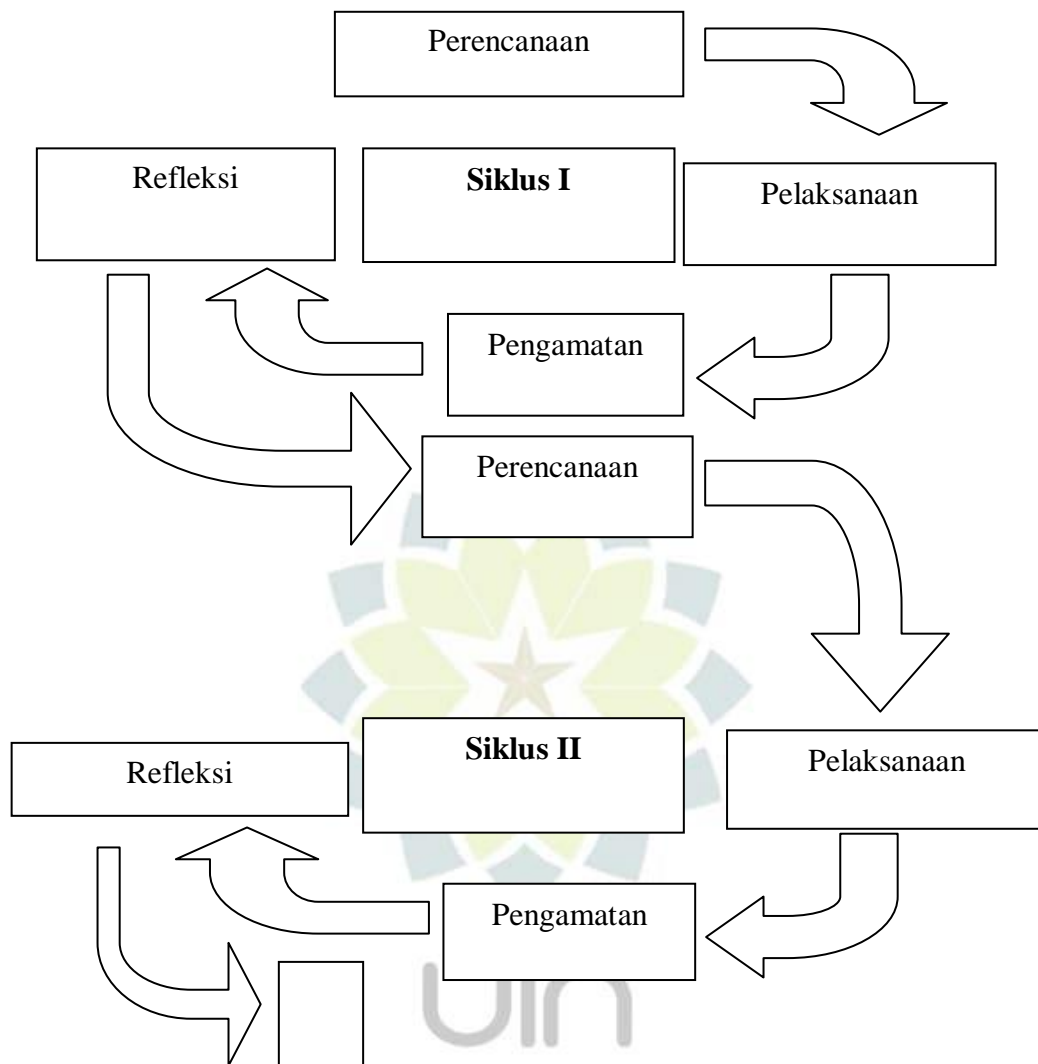
- a) Melaksanakan tindakan pembelajaran dengan teknik SQ3R sebanyak 1 pertemuan selama 2 jam pelajaran, berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pada siklus materi yang disajikan adalah membaca dan memahami teks.
- b) Pada saat pembelajaran dengan teknik SQ3R berlangsung dilaksanakan observasi oleh observer sesuai dengan format yang telah ditetapkan dan diakhiri oleh tes evaluasi siklus II.

- c) Selesai pembelajaran dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari apa yang dilakukan, kemudian menyusun perbaikan khususnya pada perangkat pembelajaran sesuai dengan hasil observasi untuk digunakan dalam pembelajaran pada pembelajaran berikutnya
- d) Jika pelaksanaan tercapai maka penelitian tercapai, tetapi jika tidak tercapai maka harus kembali pada siklus rencana pembelajaran berikutnya dengan prosedur yang sama pada siklus sebelumnya.

3. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Spiral Kemmis dan MC Taggart (dalam Kasbuloh 1998 : 114) secara berulang-ulang, semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahannya atau pencapaian hasilnya.

Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan.



Gambar 1.2 Siklus Penelitian Tindakan

Apabila dicermati pada bagan di atas, desain model Kemmis & Taggart (Suharsimi Arikunto, (2010 : 137) ini pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untai-untai dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat untai yang berupa untai tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh

karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

4. Sumber Data

Menurut Arikunto, (2005: 88-89) sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat penelitian, membaca atau bertanya tentang data. Secara umum sumber data dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: orang, tempat penelitian, dokumen-dokumen atau arsip-arsip dan lain-lain.

Penelitian dilakukan di MI Al-Istiqomah alamat di Jln. Terusan Kopo Bojong Buah Katapang Kabupaten Bandung, penentuan lokasi ini didasarkan pada alasan secara akademik permasalahan yang diteliti di MI Al-Istiqomah Kab. Bandung, tempat penelitian dipilih berdasarkan temuan pada observasi awal yang mengidentifikasi adanya beberapa permasalahan yang harus mendapatkan pemecahan atau solusi terhadap masalah tersebut. Sedangkan, subjek penelitian ini diantaranya adalah guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu peneliti sendiri, siswa kelas IV sebanyak 24 siswa, suasana kelas, serta dokumen berupa foto kegiatan siswa.

5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, dan merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan

secara sistematis, logis, dan rasional untuk mengetahui data-data tentang fenomena-fenomena faktual yang langsung dapat diamati di lokasi penelitian. Dalam hal ini Ngalim Purwanto (2000:149) mengemukakan observasi sebagai metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Melalui teknik ini penulis akan mencari informasi dan data factual tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

Menurut Yaya Surya dan Tedi Priatna, (2009:193) penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan tehnik yang disebut dengan observasi. Untuk mendapatkan data mengenai aktivitas guru dan siswa dikelas peneliti menggunakan cara pengamatan secara langsung melalui lembar observasi siswa dan guru. Pengamatan ini dilakukan pada setiap proses pembelajaran, mulai siklus pertama sampai siklus terakhir.

Pedoman observasi aktivitas siswa berfungsi untuk menilai partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pemahaman materi yang diberikan kepada siswa dengan penerapan teknik SQ3R. Pedoman aktivitas guru berfungsi untuk menilai kemampuan guru dalam penerapan teknik yang diujikan agar membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Pedoman observasi siswa dan guru tersebut berbentuk format isian,

observer hanya perlu membubuhkan tanda checklis (√) jika kriteria dalam daftar cek sesuai dengan hasil pengamatan.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:26) penggunaan teknik ini diharapkan memperoleh makna yang lebih valid kebenarannya. Kejadian merupakan sebuah proses yang tidak terbatas diharapkan mampu terungkap secara empiris dan selanjutnya mampu dijadikan sebagai bukti yang lebih akurat. Dokumentasi berusaha mencari data mengenai hal-hal berupa foto-foto kegiatan catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap data-data yang didokumentasikan, diantaranya; catatan harian siswa, absensi kehadiran siswa, daftar nilai dan prestasi siswa serta rencana tindakan.

c. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:127) teknik tes merupakan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain, tes digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan sasaran dan objek yang diteliti, instrument test yang dilakukan yaitu tes prestasi (*achievement test*) yang digunakan untuk mengetahui pencapaian siswa pada tahap pra siklus yaitu tes sebelum

menggunakan teknik SQ3R guna mendapatkan data awal tentang kemampuan siswa sebelum dilakukan tindakan. Kemudian test yang dilaksanakan pada tiap siklus guna mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi setelah diberi tindakan oleh peneliti. Data inilah yang akan menjadi indikator berhasil atau tidaknya teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab melalui penerapan pembelajaran teknik SQ3R.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari test dan non test. Data yang telah diperoleh tersebut diolah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun pengolahan datanya adalah sebagai berikut: Datanya berupa hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan data deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan selama proses belajar mengajar. Untuk mengolah data hasil observasi, penulis mengacu pada pendapat Sudijono yang dikutip dari jurnal (Reza Syeh: 5) yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas guru atau siswa

F = Banyaknya aktivitas guru atau siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Kriteria	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup Baik
40% - 55%	Kurang Baik
0 - 49%	Kurang Sekali

Tabel 1.1 Kriteria Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menghitung persentase hasil belajar yang dicapai setiap siswa penulis mengacu pada pendapat Hayati (2013: 152), yaitu:

$$\text{Hasil belajar individual} = \frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup
40% - 55%	Kurang Baik
0 - 49%	Kurang Sekali

Tabel 1.2 Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata nilai seluruh siswa

ΣX = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu:

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

Untuk kriterianya dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Kriteria	Kategori
≥ 80	Sangat tinggi
60 - 79%	Tinggi
40 - 59%	Sedang
20 - 39%	Rendah
< 20%	Sangat rendah

Tabel 1.3 Kriteria Persentase Ketuntasan Belajar

(Tuti Hayati, 2013:152)